

ECOPRINT PRENEUR MELALUI SINERGI KREATIVITAS, TATA KELOLA USAHA, DAN LEGALITAS PRODUK RAMAH LINGKUNGAN DI KAMPUNG LEGOK, KELURAHAN BAJUBANG, KABUPATEN BATANGHARI

Sukatin¹, Dinda Aulia², Reza Amanda³, Siti Nurhikmah⁴, Ulil Absor⁵, Zidan Asror⁶, Rian Hidayat⁷,
Irawan Setiawan⁸

Universitas Islam Batanghari ¹⁻⁸

Email: shukatin@gmail.com¹, diindaulia@gmail.com², rezaamanda265@gmail.com³,
sitinurhikmaaaa@gmail.com⁴, absor2004@gmail.com⁵, zidanasror69@gmail.com⁶,
ryanhidayatwiraguna@gmail.com⁷, irawaaann1234@gmail.com⁸

Informasi	Abstract
Volume : 3 Nomor : 2 Bulan : Februari Tahun : 2026 E-ISSN : 3062-9624	<i>The Ecoprint Entrepreneur Program: Synergy of Creativity, Business Management, and Legality of Environmentally Friendly Products is a community service activity that aims to improve the skills, creativity, and understanding of the community in developing creative businesses based on environmentally friendly ecoprinting. This activity was carried out through workshops that included presentations on the basic concepts of ecoprint, awareness of environmentally friendly products, an introduction to business management and product legality, as well as hands-on practice in making ecoprints on fabric and tote bags. The participants were women from the community who had the potential to develop home-based businesses. The results of the activity showed an increase in participants' knowledge and skills in ecoprint techniques, marked by their ability to produce ecoprint products with varied leaf motifs and aesthetic value. In addition, this activity also encouraged a change in the participants' mindset in seeing ecoprint as a business opportunity that can be developed sustainably. The synergy between creativity, understanding of business management, and awareness of product legality is the initial capital in building a competitive ecoprint business that supports environmental preservation and strengthens the local economy.</i> Keyword: <i>ecoprint entrepreneur; creative economy; environmentally friendly products; community empowerment; micro business</i>

Abstrak

Program Ecoprint Preneur: Sinergi Kreativitas, Tata Kelola Usaha, dan Legalitas Produk Ramah Lingkungan merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, kreativitas, serta pemahaman masyarakat dalam mengembangkan usaha kreatif berbasis ecoprint yang ramah lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode workshop yang meliputi penyampaian materi mengenai konsep dasar ecoprint, kesadaran produk ramah lingkungan, pengenalan tata kelola usaha dan legalitas produk, serta praktik langsung pembuatan ecoprint pada media kain dan totebag. Peserta kegiatan merupakan ibu-ibu masyarakat yang memiliki potensi dalam pengembangan usaha rumahan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam teknik ecoprint, ditandai dengan kemampuan menghasilkan produk ecoprint bermotif daun-daunan yang bervariasi dan bernilai estetika. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong perubahan pola pikir peserta dalam melihat ecoprint sebagai peluang usaha yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Sinergi antara kreativitas, pemahaman tata kelola usaha, dan kesadaran terhadap legalitas produk menjadi modal awal dalam

membangun usaha ecoprint yang berdaya saing serta mendukung pelestarian lingkungan dan penguatan ekonomi lokal.

Kata Kunci: *ecoprint preneur; ekonomi kreatif; produk ramah lingkungan; pemberdayaan masyarakat; usaha mikro*

A. PENDAHULUAN

Kabupaten Batanghari memiliki potensi sumber daya alam dan sosial yang sangat relevan dengan pengembangan ekonomi kreatif berbasis lingkungan. Wilayah ini dikenal dengan kekayaan vegetasi lokal, seperti berbagai jenis daun, bunga, dan tanaman hutan maupun pekarangan, yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku alami dalam pengembangan produk *ecoprint*. Ketersediaan sumber daya tersebut menjadikan Batanghari sebagai lokasi yang strategis untuk mengembangkan usaha kreatif ramah lingkungan yang bernilai tambah dan berkelanjutan.

Potensi sumber daya alam tersebut menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan perkembangan ekonomi kreatif yang menempatkan kreativitas dan keterampilan sebagai modal utama pengembangan usaha. Ekonomi kreatif sendiri merujuk pada sektor yang mengandalkan kreativitas, keterampilan, dan potensi individu sebagai aset utama dalam menciptakan produk atau layanan yang bernilai tambah.¹ Smith menyebutkan jika industri produk dekoratif tengah mengalami perubahan yang cukup signifikan seiring meningkatnya kepedulian konsumen terhadap aspek keberlanjutan dan mutu produk. Kesadaran global terhadap permasalahan lingkungan, seperti pengelolaan limbah dan upaya penghematan sumber daya alam, terus mengalami peningkatan.²

Penerapan *Ecoprint* pada kain dan tote bag menjadi contoh konkret bagaimana kreativitas lokal dapat dikombinasikan dengan kesadaran lingkungan untuk menghasilkan produk bernilai ekonomi tinggi. Produk-produk *Ecoprint* tidak hanya menawarkan keunikan visual melalui motif alami yang berbeda-beda pada setiap karya, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab terhadap lingkungan melalui pemanfaatan bahan-bahan ramah alam. Dengan demikian, kegiatan *Ecoprint* tidak hanya mendorong peningkatan keterampilan dan kreativitas peserta, tetapi juga membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan

¹ Dewi, Irra Chrisyanti. "Pengaruh Ekonomi Kreatif terhadap Pengembangan Bisnis Kuliner Berkelanjutan: Studi Kasus di Wisata Kuliner Jawa Timur." *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*. Vol. 4. (2025), hal. 229..

² Satrio, Vina Margaretha Amalia, et al. "Peranan Model Bisnis Kreatif dan Berkelanjutan: Inovasi Buket Bunga Kawat Bulu sebagai Dekoratif." *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi dan Masyarakat* 2.3 (2025), hal. 2.

usaha rumahan yang berkelanjutan, selaras dengan tren pasar yang semakin menghargai produk kreatif dan ramah lingkungan.

Sejalan dengan perkembangan ekonomi kreatif tersebut, kemajuan teknologi dan meningkatnya akses internet turut mendorong munculnya berbagai inovasi usaha berbasis lingkungan. Aiman dalam Setiawan et al (2025) menyebutkan bahwa perkembangan teknologi dan akses internet telah mendorong transformasi besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk sektor ekonomi kreatif. Salah satu bidang yang menunjukkan pertumbuhan yang cukup pesat ialah industri kreatif berbasis lingkungan, salah satunya *ecoprint*. *Ecoprint* adalah metode pewarnaan alami yang menggunakan daun, bunga, serta berbagai material alam lainnya tanpa melibatkan bahan kimia sintetis, sehingga lebih ramah lingkungan dan mendukung prinsip keberlanjutan.³

Nurliana menyebutkan, sebagai salah satu bentuk nyata industri kreatif berbasis lingkungan, *ecoprint* memiliki karakteristik dan proses produksi yang membedakannya dari teknik pewarnaan konvensional. *Ecoprint* adalah teknik pengolahan kain yang memanfaatkan berbagai jenis flora yang memiliki kandungan zat warna alami, seperti bunga, batang, daun, dan akar, sehingga prosesnya tidak menghasilkan limbah yang berbahaya bagi lingkungan. Metode *ecoprint* dapat diterapkan pada berbagai jenis bahan kain dan berperan sebagai bagian dari sektor ekonomi kreatif yang menjadi salah satu penyumbang terbesar dalam perkembangan ekonomi Indonesia, yakni sebesar 18,15%.⁴

Selain dikenal sebagai teknik ramah lingkungan, *ecoprint* juga memiliki tahapan produksi yang khas dan menonjolkan keunikan motif alami dari bahan tumbuhan. Irianingsih dalam Solikhah menyebutkan bahwa, *ecoprint* merupakan proses pemindahan motif atau bentuk alami dari daun dan bunga ke permukaan kain yang telah melalui tahap pengolahan awal untuk menghilangkan lapisan parafin dan kotoran halus. Tahapan ini bertujuan agar pigmen warna dari tanaman dapat meresap dengan lebih optimal ke dalam serat kain.⁵

Pemahaman terhadap teknik dan proses *ecoprint* tersebut menjadi dasar penting dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan, baik di bidang pendidikan maupun industri

³ Setiawan, Andre, et al. "Mendorong Ekonomi Kreatif dengan Produk Inovatif Ecoprint Menuju Desa Ramah Lingkungan Berkelanjutan di Desa Margajasa, Kabupaten Lampung Selatan." *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan* 2.1 (2025), hal. 87.

⁴ Aryani, Ine Kusuma, Beny Wijarnako, and Ristiana Dyah Purwandari. "Tekhnik Eco Print Ramah Lingkungan Berbasis Ekonomis Kreatif Dalam Upaya Menciptakan SDM Masyarakat Mandiri Pasca Pandemi/COVID 19 Untuk Anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Desa Karang Cegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3.1 (2022), hal. 2.

⁵ Sholikhah, Roudlotus, Widowati Widowati, and Sita Nurmasitah. "Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada Ibu-Ibu Pkk Di Kelurahan Gunungpati Kota Semarang." (2021), hal. 82.

tekstil. Pengembangan pengetahuan mengenai teknik *ecoprint* merupakan salah satu metode alternatif yang dapat mendukung kemajuan dalam dunia pendidikan sekaligus industri tekstil. Teknik ini memberikan tambahan wawasan yang mendorong lahirnya gerakan pembelajaran dan produksi kain yang senantiasa memperhatikan prinsip ramah lingkungan. *Ecoprint* termasuk dalam kategori produk fesyen berwawasan lingkungan karena proses pembuatannya memanfaatkan bahan-bahan alami yang tersedia di alam. Munculnya *ecoprint* dilatarbelakangi oleh meningkatnya kepedulian terhadap pelestarian lingkungan, yang mendorong sebagian masyarakat untuk beralih menggunakan produk ramah lingkungan. Oleh karena itu, *ecoprint* tidak hanya dipandang sebagai inovasi dalam industri fesyen, tetapi juga sebagai bentuk apresiasi terhadap kekayaan alam Indonesia. Hal tersebut tercermin mulai dari proses pembuatannya hingga hasil produk yang dihasilkan. Dalam dunia fesyen, *ecoprint* merupakan teknik pemberian warna dan motif pada kain dengan memanfaatkan bahan alami. Proses pembuatan kain *ecoprint* menggunakan unsur flora, seperti daun dan bunga, yang berfungsi sebagai sumber warna sekaligus pembentuk motif. Bagian-bagian tanaman tersebut ditempelkan pada kain hingga menghasilkan pola alami yang unik dan khas.⁶

Kampung Legok merupakan salah satu wilayah yang berada dalam lingkup administratif Kelurahan Bajubang, Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Secara administratif, wilayah ini tercatat sebagai bagian dari Kecamatan Bajubang dengan kode pos 36611. Kampung Legok berada pada kawasan permukiman masyarakat yang memiliki aksesibilitas cukup baik untuk kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan kondisi lingkungan, Kampung Legok termasuk dalam wilayah Kecamatan Bajubang yang aktivitas masyarakatnya relatif tidak terlalu padat, baik pada hari kerja maupun akhir pekan. Lingkungan permukiman yang kondusif ini mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan kemasyarakatan, karena suasananya cukup tenang dan mudah dijangkau. Kondisi tersebut menjadikan Kampung Legok sebagai lokasi yang sesuai untuk pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan aktivitas sosial lainnya.

Konsep *ecoprint* yang mengedepankan pemanfaatan bahan alami dan prinsip keberlanjutan inilah yang kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Program *Ecoprint* Preneur: Sinergi Kreativitas, Tata Kelola Usaha, dan Legalitas Produk Ramah Lingkungan dilaksanakan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di

⁶ Putri, Firyal Khaznah, Lathifah Bunga Anggraini, and Oktavia Ramadhani Dyatmiko. "Peran UMKM Ramah Lingkungan Dalam Peningkatan Ekonomi Lokal (Godhong Asri Dalam Industri Eco-Printing)." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2.4 (2024), hal. 66-68.

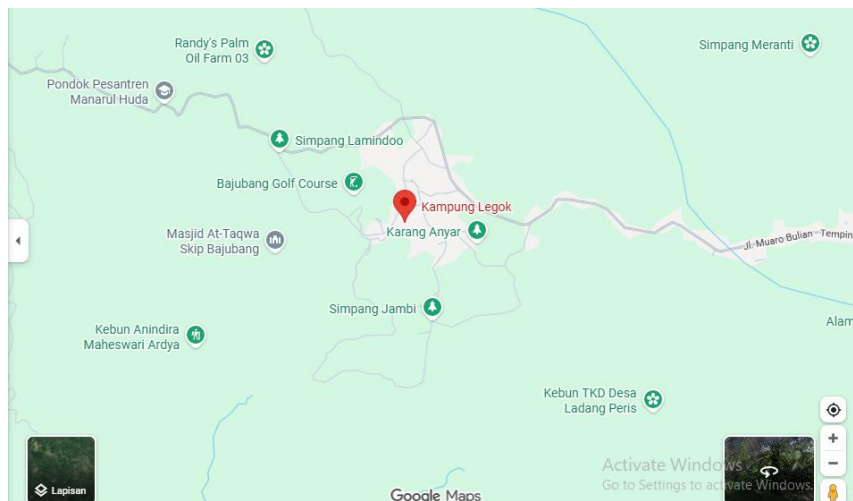
Kampung Legok, Kelurahan Bajubang, Kecamatan Bajubang, dengan posko 15. Kegiatan KKN ini berlangsung pada periode 04 Desember 2025 sampai dengan 04 Desember 2026. Lokasi tersebut memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah, khususnya berbagai jenis daun tanaman dan bunga yang tumbuh di lingkungan sekitar pemukiman warga, namun belum dimanfaatkan secara optimal sebagai bahan baku kegiatan produktif bernilai ekonomi.

Namun demikian, potensi sumber daya alam yang tersedia tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengolahnya menjadi produk bernilai ekonomi. Berdasarkan hasil observasi awal dan interaksi dengan masyarakat, khususnya ibu-ibu warga RT 15, ditemukan beberapa permasalahan utama. Keterampilan usaha kreatif yang dimiliki masih terbatas dan sebagian besar aktivitas ekonomi rumah tangga belum berbasis pada pengembangan kreativitas. Selain itu, pemanfaatan bahan alami yang tersedia di sekitar lingkungan, seperti daun-daunan dan bunga, masih belum diolah menjadi produk yang memiliki nilai jual. Permasalahan lain yang juga ditemukan adalah rendahnya pemahaman masyarakat mengenai tata kelola usaha sederhana serta pentingnya legalitas produk sebagai penunjang keberlanjutan usaha.

Di balik berbagai permasalahan tersebut, masyarakat Kampung Legok sesungguhnya memiliki peluang besar untuk dikembangkan melalui pendekatan pemberdayaan yang tepat. Di sisi lain, masyarakat Kampung Legok memiliki potensi dan peluang yang cukup besar untuk dikembangkan. Ketersediaan berbagai jenis daun dan bunga lokal dapat dimanfaatkan sebagai bahan utama pembuatan *Ecoprint* yang ramah lingkungan. Selain itu, ibu-ibu RT 15 menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan pelatihan keterampilan baru, khususnya yang berpotensi menambah pendapatan keluarga. Kondisi ini membuka peluang pengembangan produk *Ecoprint* sebagai usaha kreatif berbasis lingkungan yang bernilai ekonomi dan berkelanjutan.

Berdasarkan potensi dan kebutuhan masyarakat tersebut, diperlukan suatu program yang mampu menjembatani kreativitas, aspek usaha, dan kepedulian lingkungan. Berdasarkan kondisi tersebut, dilaksanakanlah Program *Ecoprint* Preneur pada 20 Januari 2026 dengan sasaran 25 orang ibu-ibu warga RT 15. Program ini dikemas dalam bentuk Workshop *Ecoprint* dan pelatihan usaha, yang tidak hanya memberikan keterampilan teknis pembuatan *Ecoprint* menggunakan daun dan bunga dari lingkungan sekitar, tetapi juga memperkenalkan konsep pengelolaan usaha sederhana dan pentingnya legalitas produk ramah lingkungan.

Pelaksanaan program ini diharapkan tidak hanya bersifat pelatihan teknis, tetapi juga mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait pengembangan usaha berkelanjutan. Program *Ecoprint* Preneur bertujuan untuk mengembangkan kreativitas masyarakat melalui pemanfaatan bahan alami, meningkatkan pemahaman ibu-ibu terhadap tata kelola usaha sederhana, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya legalitas produk dalam mendukung keberlanjutan usaha. Melalui program ini diharapkan masyarakat, khususnya ibu-ibu RT 15, mampu mengembangkan usaha *Ecoprint* sebagai produk ramah lingkungan yang tidak hanya bernilai estetis, tetapi juga memiliki nilai ekonomi dan berdampak positif bagi kesejahteraan keluarga serta lingkungan sekitar.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian Masyarakat

RUMUSAN MASALAH

Terdapat permasalahan yang ditemukan pada masyarakat Kampung Legok, khususnya ibu-ibu warga RT 15. Permasalahan tersebut berupa keterbatasan keterampilan dalam mengembangkan usaha kreatif, belum optimalnya pemanfaatan bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar seperti daun dan bunga, serta masih rendahnya pemahaman mengenai tata kelola usaha sederhana dan legalitas produk. Kondisi ini menyebabkan potensi sumber daya alam yang melimpah belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai produk ramah lingkungan yang bernilai ekonomi.

B. METODE PENELITIAN

Kegiatan *Ecoprint* Preneur merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Batang Hari (UNISBA). Rangkaian kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 20 Januari 2026 dan bertempat di Kampung Legok, Kelurahan Bajubang, Kecamatan Bajubang.

Program ini diikuti oleh 25 orang peserta yang terdiri atas ibu-ibu warga RT 15 sebagai sasaran utama kegiatan.

Kegiatan ini dirancang sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha kreatif ramah lingkungan berbasis *Ecoprint*. Berdasarkan hasil kesepakatan panitia dan kebutuhan masyarakat setempat, maka dirumuskan beberapa tujuan pelaksanaan kegiatan *Ecoprint* Preneur sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya ibu-ibu warga RT 15, mengenai pentingnya pengembangan dan penggunaan produk ramah lingkungan berbasis bahan alami sebagai upaya menjaga kelestarian lingkungan.
2. Mengembangkan kreativitas serta meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menghasilkan produk *Ecoprint* yang memiliki nilai estetika sekaligus nilai ekonomis.
3. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tata kelola usaha sederhana, mulai dari proses produksi, pengemasan, hingga perencanaan pemasaran sebagai dasar pengembangan usaha *Ecoprint*.
4. Memberikan pemahaman awal kepada masyarakat mengenai pentingnya legalitas produk, seperti perizinan dan standar produk, dalam mendukung keberlanjutan dan daya saing usaha ramah lingkungan.
5. Mendorong penguatan ekonomi lokal melalui pemberdayaan masyarakat, khususnya ibu-ibu, agar mampu memanfaatkan potensi sumber daya alam dan kreativitas sebagai sumber tambahan pendapatan keluarga.
6. Meningkatkan partisipasi aktif serta kemandirian masyarakat dalam mengembangkan usaha kreatif berbasis *Ecoprint* secara berkelanjutan dan berorientasi pada kepedulian terhadap lingkungan.

Adapun alur dan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dijelaskan secara lebih rinci pada Tabel 1.

Tabel 1. Alur Proses Rangkaian kegiatan Pengabdian Masyarakat

No.	Kegiatan	Metode	Alat	Hasil yang Diharapkan
1.	Penyusunan kepanitiaan kegiatan <i>Ecoprint</i> Preneur	Tatap muka secara langsung di Posko 15 KKN UNISBA Kampung Legok	Pena dan Buku Catatan	Terbentuknya susunan kepanitiaan kegiatan <i>Ecoprint</i> Preneur beserta pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota.
2.	Penetapan jadwal dan lokasi pelaksanaan	Tatap muka secara langsung di Posko 15 KKN UNISBA Kampung Legok	–	Tercapainya kesepakatan mengenai waktu dan tempat pelaksanaan program <i>Ecoprint</i>

	kegiatan			Preneur.
3.	Penetapan pemateri dan peserta kegiatan	Tatap muka secara langsung di Posko 15 KKN UNISBA Kampung Legok	-	Ditentukannya pemateri kegiatan serta jumlah dan sasaran peserta, yaitu ibu-ibu warga RT 15.
4.	Permohonan izin dan kegiatan surat menyurat kepada pihak terkait	Korespondensi secara konvensional dan koordinasi langsung	Surat permohonan, alat tulis kantor	Diperolehnya izin dan dukungan dari pihak terkait sehingga kegiatan <i>Ecoprint</i> Preneur dapat dilaksanakan dengan lancar.
5.	Pelaksanaan Workshop <i>Ecoprint</i> Preneur	Penyampaian materi, diskusi, dan praktik langsung pembuatan <i>Ecoprint</i>	LCD proyektor, laptop, kain, daun-daunan, palu kayu, plastik, kompor, panci, meja, kursi, spanduk, dan perlengkapan pendukung lainnya	Peserta memahami konsep <i>Ecoprint</i> , mampu mempraktikkan teknik pembuatan <i>Ecoprint</i> , serta memiliki pemahaman awal mengenai tata kelola usaha dan legalitas produk ramah lingkungan.
6.	Evaluasi kegiatan <i>Ecoprint</i> Preneur	Tatap muka secara langsung di Posko 15 KKN UNISBA Kampung Legok	-	Diketahuinya tingkat keberhasilan kegiatan, kendala yang dihadapi, serta masukan untuk pengembangan program <i>Ecoprint</i> Preneur ke depannya.

Kegiatan Workshop *Ecoprint* Preneur dilaksanakan secara langsung dengan menghadirkan narasumber dan peserta dalam satu tempat. Narasumber dalam kegiatan ini merupakan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Batang Hari (UNISBA) yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang *Ecoprint* serta pemberdayaan usaha kreatif ramah lingkungan. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh penyampaian materi sekaligus praktik langsung mengenai pembuatan produk *Ecoprint*, tata kelola usaha sederhana, serta pemahaman awal tentang pentingnya legalitas produk ramah lingkungan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan *Ecoprint* Preneur dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis pada 20 Januari 2026 sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KKN Universitas Islam Batang Hari (UNISBA) dengan narasumber Ibu Maihani. Rangkaian kegiatan disusun sebagaimana tercantum pada Tabel 1, dengan fokus utama pada pelaksanaan Workshop *Ecoprint* Preneur guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pembuatan produk *Ecoprint* serta pengembangan usaha ramah lingkungan.



Gambar 2. Alur Kegiatan Seminar Moderasi Beragama

Program *Ecoprint* Preneur: Sinergi Kreativitas, Tata Kelola Usaha, dan Legalitas Produk Ramah Lingkungan merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Posko 15 Universitas Islam Batang Hari (UNISBA) di Kampung Legok, Kelurahan Bajubang, Kecamatan Bajubang. Pelaksanaan KKN berlangsung pada periode 04 Desember 2025 hingga 04 Desember 2026, dengan kegiatan inti berupa Workshop *Ecoprint* Preneur yang dilaksanakan pada 20 Januari 2026. Kegiatan ini menyasar 25 orang ibu-ibu warga RT 15 sebagai kelompok masyarakat yang memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha kreatif berbasis rumah tangga.

A. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap Persiapan dan Perencanaan Program

Tahap persiapan dilakukan sebagai langkah awal yang sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan *Ecoprint* Preneur dapat terlaksana secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Mahasiswa KKN Posko 15 memulai tahap ini dengan menyusun konsep program yang menitikberatkan pada pengembangan kreativitas masyarakat, pemanfaatan bahan alami yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar, serta pengenalan dasar tata kelola usaha dan legalitas produk. Perencanaan program mencakup penentuan bentuk kegiatan, sasaran peserta, serta jadwal dan lokasi pelaksanaan, yang disesuaikan dengan kondisi sosial dan kultural masyarakat Kampung Legok. Untuk kegiatan ini, lokasi pelaksanaan ditetapkan di Posyandu Melati RW 05, RT 15, sehingga program dapat berjalan efektif, tepat sasaran, dan mudah diakses oleh ibu-ibu warga setempat.

Dalam tahap persiapan ini, koordinasi dengan perangkat lingkungan setempat, khususnya ketua RT, dilakukan secara intensif untuk memperoleh dukungan, izin, dan memastikan partisipasi aktif masyarakat. Proses koordinasi ini memiliki peran strategis dalam membangun komunikasi yang baik antara mahasiswa KKN dan warga, sekaligus menciptakan rasa memiliki terhadap program. Hasilnya, ibu-ibu RT 15 mulai memahami tujuan kegiatan dan menunjukkan antusiasme tinggi untuk ikut serta dalam workshop *Ecoprint*, sehingga mempermudah proses pelaksanaan di lapangan dan meningkatkan keterlibatan peserta secara aktif.

Selain itu, tahap persiapan juga meliputi pengadaan dan penyiapan sarana serta prasarana yang dibutuhkan untuk workshop. Alat dan bahan *Ecoprint*, seperti kain, tote bag, daun-daunan, plastik, dan perlengkapan pendukung lainnya, disiapkan secara lengkap dan terstruktur. Kesiapan sarana dan prasarana ini menjadi faktor krusial yang menunjang kelancaran pelaksanaan workshop, terutama pada saat praktik langsung pembuatan *Ecoprint*. Dengan persiapan yang matang, peserta dapat belajar secara optimal, mengasah keterampilan mereka, dan menghasilkan produk *Ecoprint* dengan kualitas yang baik. Proses persiapan yang terencana dengan baik ini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan seluruh rangkaian kegiatan *Ecoprint* Preneur di Kampung Legok.

2. Penyampaian Materi *Ecoprint* dan Kesadaran Produk Ramah Lingkungan

Tahap berikutnya dalam kegiatan adalah penyampaian materi mengenai konsep dasar *Ecoprint* serta pentingnya pengembangan produk yang ramah lingkungan. Materi ini disampaikan oleh mahasiswa KKN sebagai narasumber dengan pendekatan komunikatif dan partisipatif, sehingga mudah dipahami oleh peserta dari berbagai latar belakang. Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan pada pengertian *Ecoprint*, jenis bahan alami yang dapat dimanfaatkan, teknik dasar pencetakan motif, serta keunggulan *Ecoprint* dibandingkan teknik pewarnaan sintetis yang umum digunakan. Penjelasan materi juga menekankan prinsip keberlanjutan, pemanfaatan sumber daya alam secara optimal, dan pentingnya menjaga kualitas lingkungan dalam proses produksi.

Melalui penyampaian materi ini, peserta mulai menyadari bahwa *Ecoprint* tidak sekadar kegiatan kreatif atau hobi, tetapi juga merupakan upaya nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan memanfaatkan bahan-bahan alami yang ada di sekitar tempat tinggal. Penjelasan mengenai dampak negatif penggunaan pewarna sintetis terhadap air, tanah, dan udara turut memperluas wawasan peserta, sehingga mereka lebih memahami urgensi beralih ke produk yang ramah lingkungan.

Interaksi selama sesi materi berlangsung cukup intens, menunjukkan antusiasme yang tinggi dari peserta. Ibu-ibu RT 15 aktif mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan berbagi pengalaman terkait kegiatan kreatif yang pernah mereka lakukan sebelumnya. Keterlibatan aktif ini menandakan kesiapan peserta untuk menerima pengetahuan baru serta mengaplikasikannya dalam praktik pembuatan *Ecoprint*, sekaligus memunculkan rasa percaya diri dan motivasi untuk mengembangkan keterampilan mereka lebih lanjut.

3. Pengenalan Tata Kelola Usaha dan Legalitas Produk

Setelah pemahaman mengenai *Ecoprint* dan produk ramah lingkungan terbentuk, kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan tata kelola usaha sederhana. Materi ini disampaikan untuk memberikan gambaran awal kepada peserta tentang bagaimana sebuah produk kreatif dapat dikembangkan menjadi usaha yang berkelanjutan. Pembahasan meliputi perencanaan produksi, pengemasan produk, penentuan harga yang sesuai, serta strategi pemasaran sederhana yang dapat dilakukan dari rumah.

Selain tata kelola usaha, peserta juga diberikan pemahaman awal mengenai pentingnya legalitas produk. Penjelasan ini diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran bahwa legalitas merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kepercayaan konsumen dan membuka peluang pasar yang lebih luas. Meskipun masih bersifat pengenalan, materi ini memberikan dasar pemahaman bagi peserta mengenai pentingnya aspek legal dalam pengembangan usaha.

Melalui sesi ini, peserta mulai menyadari bahwa keberhasilan usaha tidak hanya bergantung pada kemampuan menghasilkan produk, tetapi juga pada bagaimana produk tersebut dikelola dan dipasarkan secara baik dan bertanggung jawab. Pemahaman ini menjadi bekal awal bagi ibu-ibu RT 15 untuk mengembangkan usaha *Ecoprint* di masa mendatang.

B. Praktik Pembuatan *Ecoprint*

Praktik pembuatan *Ecoprint* menjadi bagian yang paling menarik bagi peserta. Pada tahap ini, ibu-ibu RT 15 diajak untuk mempraktikkan secara langsung seluruh tahapan pembuatan *Ecoprint*, mulai dari pemilihan daun-daunan, penataan motif pada kain, hingga proses pencetakan motif. Praktik dilakukan secara berkelompok agar peserta dapat saling membantu dan belajar satu sama lain.



Gambar 3. Praktik Pembuatan *Ecoprint*

Selama praktik berlangsung, peserta terlihat sangat antusias dan aktif mengikuti setiap instruksi yang diberikan. Proses belajar yang bersifat langsung dan partisipatif membuat peserta lebih mudah memahami teknik *Ecoprint*. Selain itu, suasana kerja kelompok juga mendorong terjadinya interaksi sosial yang positif antar peserta.



Gambar 4. Praktik Dilakukan Secara Berkelompok

Melalui praktik ini, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga pengalaman langsung yang meningkatkan rasa percaya diri untuk mencoba kembali teknik *Ecoprint* secara mandiri. Hal ini menjadi indikasi bahwa kegiatan praktik mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan keterampilan masyarakat.

C. Hasil Workshop *Ecoprint* Preneur

1. Produk *Ecoprint*

Salah satu capaian utama dari pelaksanaan workshop ini adalah dihasilkannya produk *ecoprint* berupa motif daun-daunan yang diaplikasikan pada totebag dan kain. Seluruh produk dibuat secara langsung oleh peserta melalui proses praktik, sehingga setiap peserta mampu menghasilkan motif yang berbeda-beda sesuai dengan pilihan bahan alami, teknik penataan daun, serta kreativitas masing-masing. Keberagaman motif yang dihasilkan pada totebag dan kain tersebut menunjukkan potensi pengembangan produk *ecoprint* yang beragam, baik sebagai produk fungsional maupun bernilai estetika.

Selain menghasilkan produk *ecoprint* pada totebag dan kain, kegiatan ini juga menghasilkan brosur panduan pembuatan *ecoprint* yang disusun sebagai media pembelajaran lanjutan. Brosur tersebut memuat tahapan pembuatan *ecoprint* secara ringkas dan sistematis, sehingga diharapkan dapat membantu peserta mengingat kembali proses yang telah dipelajari selama workshop. Dengan adanya panduan ini, peserta memiliki bekal untuk melakukan praktik *ecoprint* secara mandiri di rumah serta mengembangkan keterampilan tersebut secara berkelanjutan.

Keberadaan produk totebag dan kain bermotif *ecoprint* serta brosur panduan ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga menghasilkan luaran nyata yang dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai produk usaha. Hal ini sejalan dengan pendapat Wulandari dan Pramono yang menyatakan bahwa teknik *ecoprint* tidak hanya mencerminkan kreativitas, tetapi juga menekankan nilai keberlanjutan karena memanfaatkan sumber daya alam yang ramah lingkungan.⁷ Dengan demikian, *ecoprint* memiliki relevansi yang kuat sebagai bagian dari pengembangan ekonomi kreatif berbasis lingkungan.

Totebag dan kain *ecoprint* memiliki sejumlah keistimewaan yang menjadikannya diminati oleh masyarakat sekaligus berpotensi besar sebagai peluang usaha. Keunggulan utama produk *ecoprint* terletak pada sifatnya yang ramah lingkungan karena proses pembuatannya menggunakan bahan-bahan alami tanpa campuran zat kimia sintetis, sehingga tidak menimbulkan pencemaran air, tanah, maupun udara. Selain itu, motif *ecoprint* bersifat eksklusif dan beragam, karena setiap produk menghasilkan pola dan warna yang berbeda, menjadikannya unik serta fleksibel mengikuti perkembangan tren. Warna yang dihasilkan juga tampak alami dan khas karena berasal dari pigmen dedaunan, bunga, dan bagian tumbuhan lainnya. Di samping itu, produk *ecoprint* memiliki nilai seni yang tinggi karena

⁷ Hawari, Muhammad Fawwaz, et al. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Teknik Ecoprint Sebagai Peluang Bisnis Berkelanjutan." *Attamkiim: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2.2 (2025), hal. 111.

proses pembuatannya memerlukan waktu dan keterampilan khusus, sehingga memberikan nilai tambah dan daya saing dibandingkan produk tekstil konvensional.⁸



Gambar 5. Dokumentasi Setelah Praktik *Ecoprint*

2. Peningkatan Keterampilan dan Pengembangan Potensi Ekonomi

Pelaksanaan workshop *Ecoprint* Preneur memberikan dampak positif berupa peningkatan keterampilan yang signifikan bagi para peserta. Ibu-ibu yang pada awalnya belum mengenal *ecoprint* secara menyeluruh, baik dari segi konsep maupun teknik, menjadi mampu memahami prinsip dasar *ecoprint* serta mempraktikkannya secara langsung dengan hasil yang cukup baik. Proses pembelajaran yang bersifat praktik langsung membantu peserta lebih mudah memahami tahapan pembuatan *ecoprint*, mulai dari pemilihan bahan alami hingga proses pencetakan motif pada media kain dan totebag.

Seiring dengan meningkatnya keterampilan yang dimiliki, peserta mulai menyadari bahwa *ecoprint* tidak hanya sekadar aktivitas pelatihan, tetapi juga memiliki potensi sebagai kegiatan produktif yang dapat dikembangkan menjadi usaha rumahan. Kesadaran ini tercermin dari munculnya minat peserta untuk mengembangkan variasi produk serta keinginan untuk memanfaatkan hasil *ecoprint* sebagai produk bernilai jual. Perubahan cara pandang tersebut menunjukkan adanya pergeseran orientasi dari sekadar mengikuti kegiatan pelatihan menuju pemanfaatan keterampilan sebagai sumber peluang ekonomi.

Peningkatan keterampilan dan perubahan pola pikir ini menjadi modal awal yang penting bagi masyarakat dalam mengembangkan usaha kreatif berbasis *ecoprint* yang ramah lingkungan. Dengan dukungan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas yang terus diasah,

⁸ Hendrayanti, Silvia, Wachidah Fauziyanti, and Eni Puji Estuti. "Pelatihan teknik *ecoprint* sebagai alternatif peluang usaha." *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis* 3.2 (2023), hal. 55.

ecoprint berpotensi menjadi alternatif usaha yang berkelanjutan serta mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi keluarga.

3. Pembuatan Tote Bag *Ecoprint*

Selain diaplikasikan pada kain, peserta juga diperkenalkan pada pembuatan tote bag *Ecoprint* sebagai salah satu bentuk pengembangan dan diversifikasi produk. Tote bag dipilih karena memiliki fungsi yang praktis dan fleksibel dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki peluang pasar yang cukup luas, terutama sebagai alternatif tas ramah lingkungan yang dapat menggantikan penggunaan tas plastik sekali pakai. Produk ini dinilai sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat modern sekaligus sejalan dengan tren gaya hidup berkelanjutan yang kini banyak digalakkan.

Melalui pengenalan pembuatan tote bag *Ecoprint*, peserta memperoleh pemahaman bahwa teknik *Ecoprint* tidak terbatas pada kain lembaran, tetapi dapat diterapkan pada berbagai media dan produk kreatif lainnya. Hal ini membuka wawasan peserta untuk lebih kreatif dalam mengeksplorasi berbagai bentuk, motif, dan variasi produk *Ecoprint* yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan selera konsumen. Dengan kemampuan ini, peserta dapat menciptakan produk yang unik, personal, dan memiliki nilai tambah bagi calon pembeli.

Pembuatan tote bag *Ecoprint* juga menjadi bentuk inovasi yang strategis karena mampu meningkatkan nilai jual produk. Inovasi ini tidak hanya menggabungkan aspek fungsi dan estetika, tetapi juga menekankan nilai keberlanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan. Selain membuka peluang ekonomi baru bagi peserta, produk ini mendukung penerapan gaya hidup ramah lingkungan melalui pemanfaatan bahan alami, penggunaan produk yang berkelanjutan, dan kesadaran akan pentingnya pengurangan limbah plastik. Dengan demikian, tote bag *Ecoprint* tidak hanya menjadi produk kreatif bernilai jual, tetapi juga sarana edukasi dan promosi praktik produksi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Selain aspek kreatif dan ekonomis, pembuatan *tote bag Ecoprint* juga mendorong peserta untuk mengembangkan keterampilan teknis dan estetika secara lebih mendalam. Proses pembuatan yang meliputi pemilihan daun dan bahan alami, penataan motif, serta pewarnaan secara alami menuntut ketelitian dan kesabaran, sehingga peserta belajar mengaplikasikan prinsip seni dan desain dalam produk yang nyata. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan keahlian tangan, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri peserta untuk mencoba berbagai inovasi sendiri di rumah. Dengan kemampuan ini, ibu-ibu RT 15 memiliki bekal yang cukup untuk memulai usaha kreatif berbasis *Ecoprint* secara mandiri,

sekaligus berpotensi menjadi inspirasi bagi anggota masyarakat lain untuk turut mengembangkan ekonomi kreatif yang ramah lingkungan.



Gambar 6. Dokumentasi Hasil Pembuat *Ecoprint* Pada Totebag

4. Sinergi Kreativitas, Tata Kelola Usaha, dan Legalitas Produk

Rangkaian kegiatan *Ecoprint* Preneur menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara kreativitas masyarakat, pemahaman tata kelola usaha, dan kesadaran terhadap legalitas produk. Kreativitas peserta tercermin dari kemampuan menghasilkan motif *Ecoprint* yang unik dan beragam.

Pemahaman tentang tata kelola usaha memiliki peran penting dalam membantu peserta melihat produk *ecoprint* tidak hanya sebagai hasil keterampilan semata, tetapi sebagai bagian dari aktivitas bisnis yang perlu direncanakan, dikelola, dan dikembangkan secara sistematis. Sejalan dengan hasil pengabdian sebelumnya, pelatihan manajemen usaha, pembukuan sederhana, serta pemanfaatan media digital terbukti mampu meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran. Pendekatan tersebut mendukung keberlanjutan produk *ecoprint* sebagai usaha ramah lingkungan yang memiliki nilai ekonomi dan daya saing.⁹

Pemahaman mengenai tata kelola usaha membantu peserta untuk melihat produk *Ecoprint* sebagai bagian dari proses usaha yang perlu dikelola secara terencana. Sementara itu, pengenalan legalitas produk menjadi langkah awal untuk membangun usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan. Sinergi ketiga aspek ini menjadi fondasi penting dalam pengembangan usaha *Ecoprint* sebagai usaha ramah lingkungan yang berdaya saing.

⁹ M. S. Prapti, et al., *Pemberdayaan PKK melalui kegiatan ecoprint dengan teknik mordant AA, manajemen usaha, pembukuan sederhana, dan pemanfaatan media digital* (Laporan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Katolik Soegijapranata, 2023), hlm. 36.

5. Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Dukungan terhadap Ekonomi Lokal

Program *Ecoprint* Preneur juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan melalui penggunaan produk ramah lingkungan. Peserta mulai memahami bahwa kegiatan *Ecoprint* dapat menjadi bagian dari upaya pelestarian lingkungan.

Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kepedulian lingkungan dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan yang berfokus pada pemanfaatan bahan-bahan alami dalam proses produksi *ecoprint*. Kegiatan *ecoprint* menjadi salah satu pendekatan kreatif dalam mengurangi dampak limbah, khususnya dengan memanfaatkan daun dan bahan alam sekitar sebagai media pewarnaan kain. Melalui pelatihan *ecoprint*, masyarakat tidak hanya diperkenalkan pada teknik produksi yang ramah lingkungan, tetapi juga didorong untuk lebih memahami pentingnya pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan. Keterlibatan langsung masyarakat dalam kegiatan *ecoprint* memungkinkan mereka berperan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan sekaligus mengembangkan kreativitas yang bernilai produktif.¹⁰

Selain itu, kegiatan ini mendorong masyarakat untuk mendukung ekonomi lokal dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam sekitar. Ibu-ibu RT 15 menunjukkan minat untuk melanjutkan praktik *Ecoprint* sebagai kegiatan produktif yang dapat memberikan manfaat ekonomi. Dengan demikian, program *Ecoprint* Preneur memberikan dampak positif yang berkelanjutan, baik bagi lingkungan maupun bagi kesejahteraan masyarakat Kampung Legok.

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan program *Ecoprint* Preneur menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dirancang secara terstruktur dan berbasis praktik mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat. Melalui rangkaian kegiatan yang meliputi penyampaian materi *ecoprint*, pengenalan tata kelola usaha dan legalitas produk, serta praktik langsung pembuatan *ecoprint* pada kain dan totebag, peserta tidak hanya memahami konsep *ecoprint* sebagai teknik ramah lingkungan, tetapi juga mampu menghasilkan produk yang bernilai estetika dan fungsional. Keberhasilan peserta dalam menghasilkan produk *ecoprint* yang beragam mencerminkan berkembangnya kreativitas sekaligus potensi ekonomi kreatif berbasis sumber daya alam lokal.

Selain peningkatan keterampilan teknis, program ini juga mendorong perubahan pola pikir peserta dalam memandang *ecoprint* sebagai peluang usaha yang dapat dikembangkan

¹⁰ Pujiyanto, Pujiyanto, et al. "Membangun Kesadaran Masyarakat Peduli Lingkungan Melalui Produksi Ecobrick Dan Ecoprint." *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian pada Masyarakat* 7.1 (2024), hal. C1ggl;30-45.

secara berkelanjutan. Sinergi antara kreativitas, pemahaman tata kelola usaha, dan kesadaran terhadap legalitas produk menjadi fondasi penting bagi pengembangan usaha *ecoprint* yang lebih profesional dan berdaya saing. Di sisi lain, meningkatnya kesadaran lingkungan dan dukungan terhadap ekonomi lokal menunjukkan bahwa program *Ecoprint Preneur* tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga berkontribusi dalam menumbuhkan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan. Dengan demikian, kegiatan ini berpotensi menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan melalui pengembangan usaha kreatif ramah lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan *Ecoprint Preneur* mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada narasumber yang telah berkenan berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam pelaksanaan workshop ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Islam Batang Hari atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Selanjutnya, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa KKN Universitas Islam Batang Hari yang telah berperan aktif dan memberikan kontribusi selama rangkaian kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak lingkungan setempat beserta seluruh masyarakat yang telah memberikan dukungan, partisipasi, dan kerja sama, sehingga kegiatan *Ecoprint Preneur* dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi semua pihak.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Andre Setiawan, Athaya Aulia Rannisa, Fitri Wahyu Niarseh, Muhammad Dzikri Rofa, Nadia Artha Aulia, Rakha Kumara Zaki, ... Laili Fadhila Banuwa. (2025). Mendorong Ekonomi Kreatif dengan Produk Inovatif Ecoprint Menuju Desa Ramah Lingkungan Berkelanjutan di Desa Margajasa, Kabupaten Lampung Selatan. *Pelayanan Unggulan : Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 2(1), 86–95.
<https://doi.org/10.62951/unggulan.v2i1.1199>
- Satrio, V. M. A., Vebrianti, M. M., Laila, H. A., Nuraini, I. L., Kusumasari, I. R., & Andarini, S. (2025). Peranan Model Bisnis Kreatif dan Berkelanjutan: Inovasi Buket Bunga Kawat Bulu sebagai Dekoratif. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi dan Masyarakat*, 2(3), 9-9.
- Irra Chrisyanti Dewi. (2025). Pengaruh Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Bisnis Kuliner Berkelanjutan: Studi Kasus Di Wisata Kuliner Jawa Timur. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 4, 228–235.

<https://doi.org/10.36441/snpk.vol4.2025.332>

- Purnomo, A. . (2024). Pemanfaatan Produk Ecoprint Berbasis Daun Dan Bunga Di Desa Kelawi Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 3(1), 54–61. <https://doi.org/10.36448/jpu.v3i1.58>
- Aryani, I. K., Wijarnako, B., & Purwandari, R. D. (2022). Teknik Eco Print Ramah Lingkungan Berbasis Ekonomis Kreatif Dalam Upaya Menciptakan SDM Masyarakat Mandiri Pasca Pandemi/COVID 19 Untuk Anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Desa Karang Cegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.32815/jpm.v3i1.461>
- Sholikhah, R., Widowati, W., & Nurmasitah, S. (2021). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada Ibu-Ibu Pkk Di Kelurahan Gunungpati Kota Semarang.
- Hawari, M. F., Alghifari, M. K., Afriyansah, M. F., Siam, R. N., Vadilla, N., Rafly, M., ... & Majdina, N. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Teknik Ecoprint Sebagai Peluang Bisnis Berkelanjutan. *Attamkiim: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 110-115.
- Hendrayanti, S., Fauziyanti, W., & Estuti, E. P. (2023). Pelatihan teknik ecoprint sebagai alternatif peluang usaha. *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 53-62.
- Pujianto, P., Kusmiatun, A., Setiaji, R. S., Arianingsih, A., & Khoirunisa, A. Z. (2024). Membangun Kesadaran Masyarakat Peduli Lingkungan Melalui Produksi Ecobrick Dan Ecoprint. *JURNAL CEMERLANG: Pengabdian pada Masyarakat*, 7(1), 30-45.
- Prapti, M. S., Wahyuningdyah, R. Y., Indarto, S. L., Warastuti, Y., Christie, A. A. M., & Endah, S. M. D. (2023). Pemberdayaan PKK melalui kegiatan ecoprint dengan teknik mordant AA, manajemen usaha, pembukuan sederhana, dan pemanfaatan media digital (Laporan pengabdian kepada masyarakat). Universitas Katolik Soegijapranata.